

PENGARUH METODE *TREFFINGER* DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS PERUASIF PADA KELAS VIII SMP

Nur Ana¹, Rochmat Tri Sudrajat², Latifah³

¹⁻³IKIP Siliwangi

¹Nurana0619@gmail.com, ²rochmatrisudrajat@ikipsiliwangi.ac.id,

³latifah@ikipsiliwangi.ac.id

Abstract

Learning is one of the processes of activities that occur in the scope of schools carried out by teachers and students. Based on the syllabus contained in the 2016 Permendikbud, one of the subject matter contained in the 2013 revised 2017 curriculum is writing persuasive texts. Writing persuasive text means producing a text that contains persuasion to influence the reader to do something. Because in writing persuasive texts must be able to influence other people, therefore a method is needed during the learning process so that writing persuasive texts can be done by students in accordance with predetermined rules. The purpose of this study is to determine the effect of the treffinger method in learning persuasive text writing skills. Writing is an aspect of the skill used to communicate indirectly. In this study using the one group method with pretest-posttest design. The research stamp was 43 students of class VIII F. Data collection tools used were lesson plans, observation sheets and test questions. Pretest and posttest results showed an increase in persuasive text writing skills using the treffinger method. The results of this study indicate the effect of increasing persuasive text writing skills using the Treffinger method in accordance with the purpose text of this study.

Keywords: Trefinger Method, Learning to write, Persuasive text

Abstrak

Pembelajaran merupakan salah satu proses kegiatan yang terjadi di ruang lingkup sekolah yang dilakukan oleh guru dan peserta didik. Berdasarkan silabus yang terdapat dalam permendikbud tahun 2016, salah satu materi pelajaran yang terdapat pada kurikulum 2013 revisi 2017 adalah menulis teks persuasif. Menulis teks persuasif berarti memproduksi sebuah teks yang berisi tentang bujukan untuk mempengaruhi pembaca melakukan sesuatu. Karena dalam menulis teks persuasif harus bisa mempengaruhi orang lain maka dari itu diperlukanya suatu metode saat proses pembelajaran agar menulis teks persuasif ini dapat dilakukan oleh peserta didik sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh metode *treffinger* dalam pembelajaran keterampilan menulis teks persuasif. Menulis merupakan aspek keterampilan yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Dalam penelitian ini menggunakan metode *one grup* dengan desain *pretest-posttest*. Sampel penelitian yaitu 43 siswa kelas VIII F. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah RPP, lembar observasi dan soal tes. Hasil *Pretest dan posttest* menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis teks persuasif dengan menggunakan metode *Treffinger*. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh peningkatan keterampilan menulis teks persuasif dengan menggunakan metode *treffinger* sesuai dengan teks tujuan dari penelitian ini.

Kata Kunci: Metode *treffinger*, Pembelajaran menulis, Teks persuasif

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan salah satu proses kegiatan yang terstruktur di ruang lingkup sekolah yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dengan adanya tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Selaras dengan (Rochmat Tri Sudrajat & Wuryani, 2019) pembelajaran merupakan suatu komponen yang terstruktur, komponen tersebut meliputi tujuan, metode, materi dan evaluasi.

Dalam kegiatan pembelajaran keempat komponen itu harus diperhatikan oleh guru. Karena dalam pembelajaran biasanya terjadi proses memperoleh pengetahuan yang terdapat dalam kegiatan belajar mengajar. Semua kegiatan Pembelajaran tidak terlepas dari bahasa. Semua orang menyadari bahwa interaksi sesama manusia memerlukan bahasa untuk berkomunikasi, karena bahasa Indonesia sangat esensial dalam kehidupan manusia tanpa bahasa kita tidak tahu maksud dan tujuan yang disampaikan seseorang. Dengan adanya bahasa kita dapat menyampaikan gagasan kepada orang lain sehingga orang lain bisa memahami penjelasan kita, begitupun sebaliknya. Selaras dengan pendapat (Latifah, Mustika, & Primandhika, 2019) bahwa bahasa seseorang adalah buah dari hasil pemikiran ataupun perasaan orang tersebut, sehingga bahasa dijadikan sebagai hal yang penting dalam berkomunikasi, seperti halnya komunikasi pemimpin dalam mencapai kesejahteraan bangsa.

Oleh karena itu dalam pelaksanaan KBM (kegiatan belajar mengajar) bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam 4 keterampilan yaitu, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Satu di antara keterampilan yang sulit dikuasai dan perlu diberi perhatian khusus oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP adalah keterampilan menulis. Karena pada dasarnya menulis tidak hanya berupa melahirkan pikiran atau perasaan saja, tetapi juga merupakan pengungkapan ide, pengetahuan, ilmu dan pengalaman hidup seseorang dalam bahasa tulis. Selaras dengan pendapat (Mustika & Lestari, 2016) bahwa menulis erat kaitannya dengan membaca, karena dalam menulis dibutuhkan ide, gagasan atau pengetahuan yang didapatkan dari membaca.

Pembelajaran bahasa Indonesia fokus pada keterampilan menulis, pernyataan tersebut diperkuat oleh (Triyani, Romdon, & Ismayani, 2018) bahwa keterampilan menulis

merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai oleh peserta didik. (Tarigan, 2013) menyatakan keterampilan menulis berhubungan erat dengan proses berpikir yang dapat mendasari bahasa, bahasa seseorang merupakan cerminan pikirannya, semakin terampil seseorang dalam menggunakan bahasa maka semakin cerah pikirannya.

Menurut Kurniawan (2014) menulis merupakan hal yang penting dalam suatu proses belajar siswa, karena menulis berkaitan dengan kreativitas menuangkan gagasan, pengetahuan, pengalaman, dan perasaan siswa. Berkaitan dengan menulis (Tarigan, 2013) berpendapat bahwa keterampilan menulis merupakan kegiatan menuangkan ide atau gagasan melalui media tulis yang memiliki tujuan tertentu, salah satunya yaitu menyampaikan pesan atau informasi. Terampil menulis memiliki berbagai manfaat salah satunya adalah memperlancar komunikasi. Selaras dengan (Rochmat Tri Sudrajat & Wuryani, 2019) menyatakan menulis dapat mempermudah dan mengefektifkan seseorang dalam berkomunikasi.

Menulis merupakan keterampilan yang harus dipenuhi pada setiap materi, sesuai dengan silabus yang terdapat dalam permendikbud tahun 2016, salah satu materi pelajaran yang terdapat pada kurikulum 2013 revisi 2017 adalah menulis teks persuasif. Menulis teks persuasif berarti memproduksi sebuah teks yang berisi tentang bujukan untuk mempengaruhi pembaca melakukan sesuatu. Karena dalam menulis teks persuasif harus bisa mempengaruhi orang lain maka dari itu diperlukanya suatu metode saat proses pembelajaran agar menulis teks persuasif ini dapat dilakukan oleh peserta didik sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan, dengan menerapkan metode *treffinger* diharapkan mampu berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis teks persuasif.

Metode *treffinger* yaitu metode yang memusatkan pada siswa untuk langsung mencari permasalahan serta mencari solusi dari permasalahan tersebut. Menurut (Huda, 2017) Metode *treffinger* metode yang berupaya untuk mengajak siswa berpikir kreatif dalam menghadapi masalah dengan proses pembelajaran memahami tantangan, membangkitkan gagasan, mempersiapkan tantangan. Selaras dengan pendapat (Sohimin, 2013) metode *treffinger* merupakan suatu strategi pembelajaran yang menangani masalah kreativitas secara langsung dan memberikan saran-saan praktis bagaimana mencapai keterpaduan, dengan melibatkan keterampilan kognitif dan afektif.

Oleh karena itu, kemampuan dan keterampilan siswa dalam menulis teks persuasif dapat ditunjang dengan menggunakan metode *treffinger*. Metode *treffinger* memberikan alternatif

pembelajaran yang berupaya untuk mengajak siswa berfikir kreatif saat menghadapi permasalahan.

METODE

Dalam suatu penelitian harus menetapkan suatu metode yang dianggap dapat membantu dalam mendapatkan data sampai pada pemecahan permasalahan yang ada pada data. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah metode yang bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menganalisis permasalahan yang didapat dalam sebuah penelitian. Desain yang digunakan dalam penelitian adalah *Pretest-posttest*. Lebih rinci tindakan penelitian pada *Pretest* karena sebagai gambaran awal menulis teks persuasif tanpa menggunakan metode. Setelah itu siswa di beri *treatment* dengan metode *treffinger* untuk meningkatkan keterampilan siswa menulis teks. Setelah selesai peneliti menerapkan *posttest* untuk melihat hasil tulisan siswa persuasif setelah adanya penerapan metode *treffinger*.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), dan lembar tes soal *pre-test* dan *post-test* tentang menulis teks persuasif sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan dalam teks persuasif. Data yang telah dikumpulkan berupa data-data instrumen dan lembar tes soal *pre-test* dan *post-test* dari siswa SMP Mutiara 4 Bandung kelas VIII F yang berjumlah 43 siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelitian, peneliti mendapat hasil data yang diperoleh dari sampel penelitian berjumlah 43 data. Kemudian peneliti menganalisis hasil data untuk memberikan nilai yang diperoleh selama penelitian. Aspek yang dianalisis untuk dinilai oleh peneliti yaitu meliputi kaidah kebahasaan, struktur, isi dan mekanik penulisannya. Setelah semua data selesai di analisis, kemudian peneliti melakukan uji taraf signifikan terhadap data yang diperoleh untuk mengetahui keberhasilan penelitian. Dilihat dari nilai rata-rata pada setiap aspek yang diperoleh dari tes awal, nilai yang terendah yaitu pada aspek struktur dan kaidah kebahasaan teks persuasif dan nilai tertinggi yaitu pada isi teks. Sedangkan nilai akhir yang terendah yaitu aspek mekanik penulisannya.

Adapun data nilai hasil belajar siswa menulis teks persuasif sebagai berikut.

Tabel 1. Data Tes Awal dan Tes Akhir

NO	Nama	Tes Awal	Tes Akhir
1	AP	70	85
2	AMI	60	75
3	AN	68	83
4	AM	65	70
5	CMS	72	80
6	DA	60	70
7	DFO	75	89
8	DS	59	70
9	BNS	65	70
10	DJS	68	75
11	FG	70	85
12	GM	60	70
13	GNA	70	83
14	IN	70	80
15	IF	78	85
16	JS	65	80
17	MDW	60	70
18	MNR	75	90
19	MPM	65	75
20	MVA	60	80
21	MV	75	88
22	MZZA	60	75
23	MBH	65	88
24	MFC	75	83
	Jumlah Nilai	1610	2142
	Nilai Tertinggi	75	90
	Nilai Terendah	59	70

Tabel 2. Hasil Tes Awal dan Akhir Siswa

Kelas	Jumlah siswa	Nilai Rata-Rata		
		Tes Awal	Tes Akhir	Selisih
VIII F	24	67,5	89,2	22,2

Berdasarkan hasil analisis data, nilai kelas VIII F sebelum di berikan *treatment* mendapatkan nilai tertinggi 75 sedangkan nilai terendahnya 59. Jumlah nilai 1610 dengan nilai rata-rata 67. Dan hasil belajar kelas VIII F setelah diberikan *treatment* nilai tertinggi adalah 90 sedangkan nilai terendah adalah 70. Jumlah nilai 2142 dengan nilai rata-rata 89,2 maka terdapat perbedaan hasil belajar yang meningkat sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi *treatment*.

Tabel 3. Rekapitulasi Nilai Tes Awal

Nilai	Kategori	Frekuensi	Rata-raata
85-100	Sangat Baik	0	67,5
75-84	Baik	0	
60-74	Cukup	23	
0-59	Kurang	1	

Rekapitulasi hasil nilai tes awal terdapat 24 siswa kelas VIII F yang mengikuti tes dan hasil rata-rata yang diperoleh yaitu 67 yang menunjukkan siswa berkategori “Sangat Baik” berjumlah 0 dan yang berkategori “Baik” 0 yang berkategori “Cukup” 23 dan yang berkategori “Kurang” 1.

Tabel 4. Rekapitulasi Nilai Tes Akhir

Nilai	Kategori	Frekuensi	Rata-raata
85-100	Sangat Baik	7	89,2
75-84	Baik	11	
60-74	Cukup	6	
0-59	Kurang	0	

Rekapitulasi hasil nilai tes akhir terdapat 24 siswa kelas VIII F yang mengikuti tes dan hasil rata-rata yang diperoleh yaitu 89,2 yang menunjukkan siswa berkategori “sangat baik”

berjumlah 7 dan yang berkategori “baik” 11 yang berkategori “cukup” 6 dan yang berkategori “kurang” 0.

Tabel 3 rekapitulasi hasil nilai tes awal terdapat 24 siswa kelas VIII F yang mengikuti tes dan hasil rata-rata yang diperoleh yaitu 67,5 yang menunjukkan siswa berkategori “Cukup” berjumlah 23 dan yang berkategori “Kurang” 1 yang berkategori “Baik” 0 dan yang berkategori “Sangat Baik” 0.

Berdasarkan hasil penelitian diatas terbukti bahwa pembelajaran menulis tes persuasif dengan menggunakan metode *treffinger* mencapai rata-rata 70. Nilai tersebut termasuk kategori amat baik. Hasil pengamatan selama proses pembelajaran persuasif dengan menggunakan metode *treffinger* memiliki pengaruh, sebagai berikut :

1. Peserta didik lebih berpikir kritis dan kreatif dalam memecahkan masalah dengan.
2. Waktu yang digunakan peserta didik dalam memecahkan masalah cukup efektif.
3. Peserta didik fokus dalam pembelajaran.

Uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa keberhasilan pembelajaran bergantung kepada masyarakat yang berberan di dalamnya. Yaitu guru sebagai peran utama yang biala dengan karakter dan sesuai juga dengan materi pembelajarannya sehingga siswa yang berperan sebagai peserta didik mampu memperhatikan ketika guru menjelaskan, merespon dan memahami pembelajaran serta menyelesaikan permasalahan secara kritis dan kreatif. Dengan demikian pembelajaran menulis teks persuasif dengan menggunakan metode *treffinger* dapat memberikan motivasi besar terhadap pembelajaran menulis pada keterampilan menulis teks persuasif.

SIMPULAN

Hasil analisis data penelitian tentang pengaruh metode *treffinger* dalam pembelajaran menulis teks persusif pada kelas VIII F SMP Mutiara 4 Bandung, maka berdasarkan data tersebut dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan menulis teks persuasif siswa kelas VIII F SMP Mutiara 4 Bandung sebelum menggunakan metode *treffinger* berada pada kategori kurang. Hal ini terlihat pada nilai rata-rata nilai 44 dengan perolehan nilai tertinggi 75 dan terendah 33

2. Kemampuan menulis teks persuasif siswa kelas VIII F SMP Mutiara 4 Bandung setelah menggunakan metode *treffinger* berada pada kategori baik. Hal ini dilihat dari hasil belajar siswa yang memiliki nilai rata-rata 70 dengan perolehan nilai tertinggi 91 dan terendah 50. Hal ini dapat menjadikan bukti bahwa metode *treffinger* berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi teks persuasi siswa SMP Mutiara 4 Bandung.

Adapun beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran: 1) guru sebaiknya menggunakan metode pada saat pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik dan materi pembelajarannya sehingga siswa dapat memperhatikan materi tanpa rasa bosan serta dapat memahami dan memecahkan masalah secara kritis dan kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cahyaningsih, S., & Wikanengsih. (2019). Upaya peningkatan menulis teks persuasi menggunakan metode stad pada siswa smp, 2, 209–214.
- Fauzi, R. A., & Wikanengsih. (2019). Pengaruh implementasi model pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi pada peserta didik kelas xi. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 2(6).
- Huda, M. (2017). *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Latifah, Mustika, I., & Primandhika, R. B. (2019). Analisis kontrastif yang berorientasi pada kesantunan berbahasa dalam percakapan mahasiswa ikip siliwangi, 8(2).
<https://doi.org/10.22460/semantik.vXiX.XXX>
- Mustika, I., & Lestari, R. D. (2016). Hubungan minat baca dan kebiasaan membaca karya sastra terhadap kemampuan menulis puisi, 15–31.
- Ruhimat, T., Ibrahim, I., & Dkk. (2013). *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Sanjaya, W. (2013). *Penelitian pendidikan, jenis metode dan prosedur*. Bandung: Kencana.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sohimin, A. (2013). *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum*. Yogyakarta: Ar-ruz Media.
- Sudrajat, R. T., & Kasupardi. (2018). *Penerapan teori beajar bahasa*. Bandung: Logoz Publishing.
- Sudrajat, R. T., & Wuryani, W. (2019). Model pembelajaran kalimat menggunakan pendekatan kooperatif berbasis karakter, 8(1).
<https://doi.org/10.22460/semantik.vXiX.XXX>
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r & d*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, G. H. (2013). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa: CV*.
- Triyani, N., Romdon, S., & Ismayani, M. (2018). Penerapan metode discovery learning, 1(September), 713–720.